

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Cinta Al-Qur'an

1. Hakikat Cinta Al-Qur'an

Pembinaan cinta Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap malam di pondok pesantren salafiyah riyadul awamil diharapkan santri cinta terhadap Al-Qur'an, seperti membaca, menghafal, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Arif Hidayat dalam kumpulan esai ia menggambarkan sebuah makna cinta pada hakikatnya cinta merujuk pada perasaan terdalam manusia yaitu hati. Cinta sangat dekat dengan kepekaan seorang untuk menjangkau kepedulian terhadap suatu objek. Cinta dapat diwujudkan oleh siapa pun, dengan sebab musabbab tertentu yang terjadi pada dirinya, yang terjadi oleh gerak sadar.¹

Cinta adalah sebuah emosi yang muncul dari rasa kasih sayang yang kuat kebaikan, cinta kasih,

¹ Muhammad Ismail, dkk, *The Spirit Of Love*, (Purwokerto : Obsesi Press, 2008), 192.

dan juga kasih sayang. Kata cinta yang berasal dari bahasa sansekerta yang berarti “ia menginginkan”.² Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengungkapkan dalam kitab *madarijus salikin* bahwa cinta adalah kehidupan, sehingga orang yang tidak memilikinya seperti orang mati. Cinta adalah cahaya, siapa yang tidak memilikinya maka ia seperti di tengah lautan yang gelap gulita.³ Cinta memiliki daya kekuatan *transformasi* untuk mengubah suatu *subtansi* menjadi *subtansi* lain, mengubah hal yang tidak mungkin menjadi mungkin, rasa yang selalu ingin berhubungan dengan Al-Qur’an. Sebagai seorang muslim cinta terhadap Al-Qur’an adalah suatu kewajiban. Perintah mencintai Al-Qur’an banyak

² Ni Putu Sinta Oktaviani dan Nengah Sukmantara, “*Konsep Cinta Menurut Mahatma Gandhi*”, Jurnal : Mahasiswa Prodi Filsafat Hindu STHN Mpu Kuturan Singaraja, Vo;, 1, No. 1, (November, 2019), 41-42.

³ Melati Puspita Loka, “*Konsep Cinta : Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Erich Fromm*”, Syiga Qulub, Vol. 3, No. 1, (Januarai, 2019).

dijumpai dalam Al-Qur'an dan hadis, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ

عَفُورٌ رَحِيمٌ (سورة العمران : ٣١)

“Katakanlah jika kamu (benar-benar) mencintai Allah ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Ali-Imran (3) : 31)⁴

Ayat tersebut menyebutkan bahwa orang yang mencintai Allah SWT haruslah mengikuti Nabi Muhammad SAW, orang yang mencintai Allah berarti dia mencintai Al-Qur'an sebagai kalam-Nya. Dia harus mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu Al-Qur'an, mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW berarti menerima

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*, (Depok : Al-Huda, 2015), 55.

dan mencintai hadis sebagai ajaran-ajaran beliau. Rasulullah pernah berpesan kepada umatnya agar senantiasa berpegang pada Al-Qur'an dan hadis, dengan berpegang pada keduanya umat Islam tidak akan tersesat, baik di dunia maupun di akherat. Rasulullah SAW bersabda, sebagai berikut :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ.

(رواه مالك)

“Aku tinggalkan kepada mu dua perkara. kamu tidak akan tersesat selama kamu berpegang kepada keduanya, yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan sunnah Nabi-Nya (hadis). (H.R. Malik dari Umar bin Khottob No. 1935)⁵

Dari Aisyah r.a ia berkata, Nabi Muhammad

SAW, bersabda :

الْمَاهِرَ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ

فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (متفق عليه)

⁵ T. Ibrahim Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), 27.

“Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.”(Muttafaqun a’laih)⁶

Al-Qur’an yang mulia merupakan alat peneguh yang paling utama, dia merupakan tali Allah yang kuat, cahaya yang terang, siapa yang berpegang teguh kepadanya, Allah akan melindunginya, siapa yang mengikutinya Allah akan menyelamatkannya dan siapa yang menyeru kepadanya akan ditunjukkan kepadanya jalan yang lurus.

Kita harus mencintai Al-Qur’an karena di dalamnya banyak sekali keutaman-keutamaan dan hikmah dari Al-Qur’an tersebut, salah satunya Al-Qur’an dapat memberikan ketenangan pada hati kita, sebagaimana firman Allah SWT, yang berbunyi :

⁶ Kementrian Agama, *Al-Qur’an Hadis*, (Jakarta : Kementrian Agama RI, 2014), 11.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.

(سورة الرعد : ٢٨)

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.” (Q.S ar-Ra’d (13) : 28)⁷

Lalu ada riwayat yang berbunyi, dari Abu Amanah r.a aku mendengar Rasulullah SAW, bersabda “bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (H.R. Muslim). Ditanamkannya cinta Al-Qur’an, karena dengan mencintai Al-Qur’an maka akan cinta kepada Tuhannya dan Rasul-Nya. manfaat dari Al-Qur’an itu sendiri yaitu untuk pedoman hidup bagi setiap muslim.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah Al-Muhaimin*, (Depok : Al-Huda, 2015), 253.

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya, agar umat mendapat petunjuk dan terhindar dari perbuatan-perbuatan negatif sehingga mendapatnya keselamatan dunia dan akhirat.⁸

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia yang meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam segala persoalan kehidupan manusia dan merupakan kitab *universal*. Petunjuk ini merupakan sendi utama agama Islam sebagai *way of live* yang menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁹

Cinta Al-Qur'an juga menumbuhkan rasa cinta di dalam hati. Al-Qur'an mengingatkan agar akal memperoleh kebenaran dan mengingatkan jangan sampai hati mencintai sesuatu atau orang lain yang tidak layak untuk dicintai.¹⁰ Orang yang membaca Al-Qur'an walaupun tidak memahaminya merupakan ibadah di hadapan Allah SWT. Orang tersebut mendapat balasan pahala dan didekat

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan, 1996), 3.

⁹ Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014), 3.

¹⁰ M. Said Ramadhan Al-Buthi, *Kitab Cinta Menyelami Bahasa Kasih Sang Pencipta*, (Jakarta Selatan : Mizan Publika, 2013), 32.

sisinya. Jika pembaca memahami bacaannya, Allah SWT menambah pahala padanya.¹¹ Sebagaimana firman Allah SWT :

(كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَ الرُّؤُوسَ الْإِثْمِيَّةَ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ (سورة ص : ٢٩)

“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya, dan supaya orang-orang mempunyai pikiran mendapat pelajaran”. (QS. Shad (38) : 29)¹²

Kecintaan terhadap Al-Qur’an adalah sifat dan sikap yang harus ditanamkan agar menambah kedekatannya terhadap Al-Qur’an. Kecintaan Al-Qur’an mempunyai makna yang luas, di dalam kecintaan Al-Qur’an juga termasuk mentadaburinya, yang dijelaskan dalam surat Muhammad, yang berbunyi :

¹¹Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur’an*, (Yogyakarta : Mutra Pustaka, 2001), 185.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 17.

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا (سورة محمد : ٢٤)

“Apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur’an ataukah hati mereka terkunci?”. (QS. Muhammad (47) : 24)¹³

Maksud dari ayat di atas bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk mentadaburi ayat-Nya, dan jika hati seorang hamba selalu terikat pada Al-Qur’an hingga merasa yakin bahwa kesuksesan, kebahagiaan, dan kekuatannya terdapat dalam membaca Al-Qur’an, serta menjalankan apa yang menjadi tuntunannya, akan menjadi titik tolak dalam menaiki tangga kesuksesan dan kebahagiaan didunia dan diakhirat.

2. Bentuk-bentuk Cinta Al-Qur’an

Cinta Al-Qur’an dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk antara lain :

¹³M. Qurasih Shihab, *Al-Qur’an dan Maknanya : Terjemah Makna*, (Tangerang : Lentera Hati, 2020), 507.

- a. Memiliki kemauan yang sungguh-sungguh untuk dapat memahami isi Al-Qur'an secara benar.
- b. Rajin mendatangi majelis-majelis ilmu yang mempelajari Al-Qur'an.
- c. Tidak suka jika ada pihak lain yang merendahkan atau menghina Al-Qur'an.
- d. Berusaha menjaga kesucian Al-Qur'an tanpa memandang remeh.
- e. Memiliki kepedulian apa bila melihat lembaran yang bertuliskan Al-Qur'an berceceran dan mengumpulkan.¹⁴

Bentuk cinta Al-Qur'an yang paling utama adalah mencintai ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an, dengan mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk lain dalam mencintai Al-Qur'an sebagai berikut :

¹⁴ T. Ibrahim Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), 28.

- a. Harus mempelajari Al-Qur'an, baik bacaan maupun isi kandungannya secara bertahap.
- b. Setelah mempelajarinya dengan baik, selanjutnya adalah menjaganya dengan menghafalkannya. Hendaklah Al-Qur'an menjadi bacaan wajib sehari-hari karena sebaik-baik bacaan adalah bacaan Al-Qur'an.
- c. Mengamalkannya sebagai tahap paling inti atas apa yang telah dipelajarinya dari Al-Qur'an.

Sebagaimana yang telah dipraktikan oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW dan generasi salaf yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sandaran dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik ibadah maupun muamalah mereka yang telah menteladani Rasulullah SAW sebagai idola hidup mereka, karena akhlak Rasulullah SAW adalah Al-Qur'an

yang menghasilkan sabda-sabda sebagai penjabaran dan penjelas dari Al-Qur'an yaitu hadis.

3. Perilaku Orang yang Cinta Al-Qur'an

Setelah memperhatikan bentuk-bentuk cinta Al-Qur'an, perilaku keduanya dapat diwujudkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Selalu berusaha untuk menghormati, memuliakan dan menjunjung tinggi kitab suci Al-Qur'an.
- b. Senantiasa untuk membaca Al-Qur'an di mana saja dan kapan saja, semakin sering membaca Al-Qur'an maka semakin baik.
- c. Selalu berusaha mengamalkan isi kandungan, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-larangan yang sudah terdapat dalam Al-Qur'an.

- d. Meletakkan Al-Qur'an di tempat-tempat yang baik dan lebih tinggi dari buku-buku yang lain.
- e. Tidak melakukan penghinaan atau pelecehan kepada ayat suci Al-Qur'an.
- f. Selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar dalam segala tindakan dan cara berpikirnya.¹⁵

Perilaku di atas mencerminkan perilaku kecintaan terhadap Al-Qur'an, baik dengan menghormati Al-Qur'an dengan tidak membelakangi Al-Qur'an, tidak mensejajarkan Al-Qur'an dengan sesuatu yang lebih rendah, misalnya meletakkan di atas lantai atau di atas sajadah yang di duduki, tidak mencampurkan Al-Qur'an dengan buku-buku dan senang membacanya setiap saat tanpa diperintah oleh guru maupun orang tua dan lain-lain.

4. Indikator Cinta Al-Qur'an

¹⁵ T. Ibrahim Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), 26.

Indikator cinta Al-Qur'anyaitu seperti yang dikisahkan dari sahabat, bahwasannya Usman bin 'Affan dikenal sebagai pengumpul mushaf Al-Qur'an, beliau sangat mencintai kitabullah, sehingga membaca dan mentadabburinya merupakan kegiatan paling pokok dalam kehidupannya.¹⁶

Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi, bahwa diantaranya hak Al-Qur'an yang harus ditunaikan adalah memperlakukannya dengan baik, yakni dalam menghafal, memperhatikan, membaca, mendengarkan, memahami dan menafsirkannya.¹⁷

Yang dimaksud cinta Al-Qur'an disini adalah kecendrungan agar selalu berinteraksi dengan kalamullah melalui membaca Al-Qur'an dengan perasaan senang atau tanpa adanya paksaan. Jika hati seseorang sudah mencinta Al-Qur'an maka dia akan merasakan kenikmatan ketika membacanya.

Mencintai sesuatu perlu perjuangan dan usaha, termasuk mencintai Al-Qur'an. Agar kita

¹⁶Abdul Ghofur, *Rahasia Warisan Nabi*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007), 111.

¹⁷Yusuf Qardhawi, *Membumikan Cinta Kepada Al-Qur'an*, (Yogyakarta : TerjAli Imron, 2007), 24.

cinta terhadap Al-Qur'an maka hal yang perlu kita lakukan adalah :¹⁸

- a. Selalu berdo'a dan bertawakal hanya kepada Allah SWT
- b. Berilmu, yaitu berusaha mempelajari dan memahami keagungan dan keutamaan Al-Qur'an, keutamaan orang-orang yang mempelajarinya, menghafalnya, dan mengamalkannya.
- c. Bergaul dengan orang-orang sholeh.
- d. Bersabar, Allah berfirman dalam surat Al-baqarah :153 yang artinya "hai orang-orang yang beriman mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dengan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".

¹⁸Ahmad Masrul, *Agar Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo Kompas-Granmedi, 2018), 9-10.

Jika seseorang telah mencintai Al-Qur'an maka hatinya akan terpaut pada Al-Qur'an dan senantiasa ingin selalu berdekatan dengan Al-Qur'an. Hal tersebut bisa menjadikan semangat dan dorongan untuk terus membaca, menghafal, memahami hingga mengamalkan Al-Qur'an. Orang yang mencintai Al-Qur'an maka akan memiliki tanda-tanda pada dirinya, salah satu tanda-tanda cinta terhadap Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

- a. Tanda cinta pada Al-Qur'an ialah senantiasa merasa sangat senang saat berinteraksi dengan Al-Qur'an, sebagaimana cintanya seseorang pada sesuatu. Orang yang jatuh cinta pasti akan selalu senang saat bertemu, perjumpaan dengan Al-Qur'an selalu memunculkan rasa bahagia yang tak tergambar dengan ungkapan kata. Sebagaimana seseorang melakukan sesuatu yang disenanginya atau apa yang menjadi hobinya. Begitulah orang-orang mukmin yang di dadanya dipenuhi rasa cinta, tak ada yang lebih membahagiakan baginya selain berjumpa membaca menghayati surat cinta-Nya.

- b. Tanda cinta pada Al-Qur'an ialah tidak pernah merasa jenuh ketika duduk bersama dan membacanya dalam waktu yang cukup lama. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Sayyidina Utsman ibn 'Affan, "seandainya hati kita bersih dan suci, niscaya takkan pernah ia kenyang dan bosan kepada Al-Qur'an". Kalau saja hati kita lembut dan dipenuhi oleh rasa cinta, pastilah tak ada rasa bosan untuk selalu bersama Al-Qur'an. Seseorang yang suda jatuh cinta passti merasa waktu yang lama terasa singkat saat bersama. Sebaliknya kalau hati tidak ada perasaan cinta, waktu sesaat terasa sampai lama.
- c. Tanda cinta pada Al-Qur'an ialah hati yang dipenuhi rasa rindu, jika sebentar saja jauh darinya ia akan sangat merindukan dan berharap untuk segera bertemu. Kita pasti pernah merasakan rindu pada orang terkasih. Maka seperti itulah perasaan yang telah jatuh cinta pada Al-Qur'an, hatinya selalu diliputi kerinduan untuk senantiasa berjumpa dan bermesraan dengannya. Inilah taman-taman kerinduan bagi orang-orang shaleh.
- d. Tanda cinta pada Al-Qur'an ialah banyak berdialog dengannya, yakni membaca dan merenungi isinya. Didalamnya terdapat kisah-kisah yang dapat menguatkan jiwa, menjadi nutrisi bagi roh, ada hikmah dan pelajaran bagi kita dalam menjalani kehidupan. Didalamnya ada tanda-tanda kekuasaan-Nya untuk kita renungkan sebagai penguat keimanan dan ada petunjuk

yang lengkap dalam setiap aspek kehidupan yang bisa kita amalkan.

- e. Tanda cinta pada Al-Qur'an ialah meyakini petunjuk dan arahnya, serta kembali kepadanya ketika menghadapi berbagai persoalan hidup, baik besar maupun kecil. Kerap kali manusia mencari solusi atas problem hidupnya, tapi dia lupa bahwa baginda Nabi Muhammad SAW, telah mewariskan Al-Qur'an kepadanya sebagai petunjuk kehidupan yang dapat menyelesaikan semua persoalannya. Sementara orang yang mencintai Al-Qur'an akan senantiasa kembali kepada Al-Qur'an dalam permasalahan hidupnya.
 - f. Tanda cinta Al-Qur'an ialah tunduk dan patuh terhadap apa yang terkandung di dalamnya. Ada perintah untuk dijalankan dan larangan untuk dijauhi. Sebab Allah SWT memerintahkan kita untuk memasuki islam secara kafah (keseluruhan). Dan Allah SWT., juga mencela orang-orang yahudi yang mengimani sebagian isi Al-Kitab, sementara mereka mengingkari sebagian yang lainnya. Begitupun seorang muslim, tidak boleh hanya mengimani dan mengamalkan sebagian dari Al-Qur'an saja, tetapi tidak sebagian lainnya.¹⁹
- Berdasarkan paparan di atas bahwa cinta

terhadap Al-Qur'an ialahmengulang-ulang bacaan

Al-Qur'an dengan sering. Keutamaan membaca

¹⁹ Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Gramedia, 2016), 16-18.

Al-Qur'an ini penuh berkah, seluruh kebaikannya kembali kepada orang yang membacanya, baik dunia maupun akhirat. Jika sekiranya umat Islam mengetahui keutamaan dan keuntungan membaca Al-Qur'an, niscaya mereka tidak akan mengabaikan kitab Allah SWT.

Membaca Al-Qur'an agar dapat menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah mantap keimanan dan bertambah dekat dengan Allah SWT.²⁰ Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekati diri kepada Allah SWT adalah membaca Al-Qur'an.²¹

Hal ini telah diperintahkan kepada kita agar selalu membaca Al-Qur'an, bagaimana

²⁰ Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Aida Kerya, 1983), 61.

²¹ Otong Surasman, *Metode Insani : Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), 18.

diterangkan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Muzzammil ayat 20, yang berbunyi :

فَأَقْرءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ (سورة المزمل : ٢٠)

“karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur’an”. (Q.S. Al-Muzzammil (73) : 20)²²

Seseorang yang memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur’an tentu ia akan menunaikan apa yang menjadi hak dari Al-Qur’an. Maka mengacu pada ungkapan tersebut bahwa indikator dari cinta Al-Qur’an adalah sebagai berikut :

1. Menghafal
2. Memperhatikan
3. Membaca
4. Mendengarkan
5. Mentaddaburi

²² M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya : Terjemah Makna*, (Ciputat : Lentera Hati, 2020), 574.

6. Merenungkan
7. Memahami
8. Menafsirkan

Dari pernyataan di atas, maka dapat diberikan *hujjah* Al-Qur'an dan hadis dari urutan di atas mengenai indikator cinta Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam surat Thaha, yang berbunyi :

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ. (سورة طهه : ٢)

“Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah”. (Q.S. Thaha (20) : 2)²³

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*, (Depok : Al-Huda, 2015), 313.

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Sahih-nya, dari Utsman r.a., bahwa Rasulullah SAW, bersabda :²⁴

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (H.R. Bukhari)

Allah SWT berfirman dalam surat al-A’raf, yang berbunyi :

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّ لِنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

(٥٢ يُؤْمِنُونَ. (سورة الأعراف :

“Dan sesungguhnya kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Qur’an kepada mereka yang kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi

²⁴ Syaikh Yusuf al-Qardhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur’an*, (Yogyakarta : Mardhiyah Press, 2007), 74.

orang-orang yang beriman”. (Q.S. al-A’raf (7) : 52)²⁵

Kemudian di hadis lain dijelaskan, Rasulullah SAW bersabda :²⁶

(رواه البخارى . إقرأ القرآن فإنه يأتي يوم القيمة نافعاً لأصحابه

ومسلم)

“Bacalah Al-Qur’an karena sesungguhnya kelak pada hari kiamat dia akan datang untuk member syafaat kepada orang yang membacanya”.
(HR. Bukhari dan Muslim)

Dari Anas dia mengatakan bahwasannya Rasulullah SAW, bersabda :²⁷

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah Al-Muhaimin*, (Depok : Al-Huda, 2015), 158.

²⁶ Syekh Nawawi al-BAntani, *Attibyan Adabu Fihamalatil Qur’an*, (Solo : Pustaka Arafah, 2007), 2.

²⁷Sa’ad Riyadh, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur’an*, (Solo : Pustaka Arafah, 2016), 113-122.

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِيْنَ مِنَ النَّاسِ فَقِيْلَ : مِنْ أَهْلِ اللَّهِ مِنْهُمْ؟ قَالَ : أَهْلُ

الْقُرْآنَ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتَهُ (رواه ابن مِجَه)

“Sesungguhnya Allah mempunyai kekasih dari kalangan manusia. Kemudian ditanyakan kepada beliau, “Siapa kekasih Allah dari bangsa manusia tersebut?” Rasulullah menjawab, “Ahlul Qur’an adalah kekasih Allah dan orang kesayangan-Nya”.

Kemudian Allah SWT berfirman dalam surat al-

A’raf, yang berbunyi :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. وَذُكِرَ رَبِّكَ

فِي نَفْسِكَ تَصَرَّعًا وَخَيْفَةً وَذُوقَ الْجَهْرَ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ. إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ

وَيُسَبِّحُونَهُ وَلَهُ يَسْجُدُونَ. (سورة الأعراف : ٢٠٤ - ٢٠٦)

“Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam

hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan tidak mengerasakan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan hanya kepada-Nya lah mereka bersujud”. (Q.S. al-A’raf (7) : 204-206)²⁸

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ. (سورة الحجر : ٩)

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. al-Hijr (15) : 9)²⁹

5. Urgensi Cinta Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an ialah bukti cinta manusia terhadap Allah SWT cinta memiliki kekuatan terhadap objek atau aktivitas yang dijalaniya termasuk membaca Al-Qur’an, karena berinteraksi atau berkomunikasi dengan Al-Qur’an

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah Al-Muhaimin*, (Depok : Al-Huda, 2015), 177.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah Al-Muhaimin*, (Depok : Al-Huda, 2015), 263.

merupakan wujud nyata sebagai apresiasi cinta manusia kepada Allah SWT.

Keutamaan membaca Al-Qur'an yang terbesar bahwa, Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang merupakan kitab yang diturunkan dengan penuh berkah, memberikan petunjuk kepada manusia kepada jalan yang lurus.³⁰

Al-Qur'an adalah obat yang paling mujarab untuk mengobati manusia yang tersiksa hati nuraninya, memperbaiki kerusakan akhlak dan moral manusia, dimana sudah tidak ada lagi pelindung dari jatuhnya kejurang kehinaan. Siapa pun yang mau mengikuti petunjuk Allah yang disampaikan-Nya melalui Al-Qur'an, maka hidupnya tidak akan tersesat dan celaka.³¹

Al-Qur'an adalah obat penawar dan rahmat bagi siapa saja yang hati dan ruhnya penuh dengan keimanan. Maka dengan adanya Al-Qur'an hati menjadi bercahaya, terbuka, bahagia, dan optimis untuk menerima apa yang terkandung di dalamnya berupa kejernihan, ketenangan dan rasa aman. Dia akan merasakan kenikmatan yang

³⁰Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*, (Yogyakarta : CV. Absolute Media, 2016), 2-3.

³¹Sa'adulloh, *9 Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), 9.

belum pernah dirasakan hati dan jiwa para raja yang paling kaya di dunia sekalipun.³²

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa Al-Qur'an harus dipelajari, dan dipahami, karena itulah yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan didalamnya. Karena dengan menanamkan kecintaan Al-Qur'an maka kecintaan itu akan tumbuh dengan sendirinya. Cinta ialah mengandung energi yang positif untuk menumbuhkan dan keteguhan hati pada seseorang yang memiliki cinta.

Menurut Nurkholis Madjid bahwa dengan cinta, orang akan terdorong untuk berbuat positif yang besar, yang dalam keadaan biasa mungkin dia tidak sanggup untuk melakukannya.³³

Sedangkan menurut Anis Matta dalam kumpulan esai “Produktifitas Melalui Cinta” pernah

³²Sa'ad Riyadh, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Pustaka Arafah, 2016), 122.

³³ Nur Kholis Madjid, *Enslkopedi Nur Kholis Madjid*, (Jakarta : Mizan, 2006), 418.

mengatakan bahwa cinta adalah sumber energi, yang membuat manusia menjadi sangat produktif.³⁴ Dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan cinta Al-Qur'an merupakan perasaan suka atau senang dengan Al-Qur'an. Karena, cinta memiliki pengaruh yang sangat besar dan sangat penting terhadap objek yang dijalaninya.

B. Hakikat Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an atau biasa disebut khatam Qur'an adalah sebuah istilah bagi ritual yang mentradisi dan berisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an mulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf. Istilah ini diambil dari bahasa arab khatam yang berarti membaca hingga akhir atau membaca seluruhnya.³⁵

Khotmil Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, dapat dengan cara setiap orang dibagi 10 juz atau satu juz, atau pembagian semacamnya. Atau

³⁴ Muhammad Ismail, dkk, *The Spririt Of Love*, (Purwokerto : Observasi Press, 2008), 179.

³⁵ Ali Mustofa dan Siti Yulia Citra, "Kontribusi Khotmil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang", *Attaqwa : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2 (September 2019).

dengan cara satu orang membaca dan yang lainnya menyimak bergantian secara terus menerus hingga akhir. Kegiatan khotmil qur'an adalah menamatkan Al-Qur'an dimulai dari surat al-Fatihah (surat pertama) sampai surat yang terakhir yaitu surat an-Nas yang merupakan surat ke 114. Khotmil qur'an ini bisa dilakukan secara berurutan, yakni mulai dari juz 1 sampai juz 30 atau dilakukan secara serentak yaitu dibagi sesuai jumlah peserta, khotmil Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara *bil ghaib* yakni hafalan, atau *binnadzor*, membaca dengan melihat.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala disisi Allah SWT. Wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat jibril yang turunnya secara berangsur-angsur selama kurang lebih dua puluh tiga tahun, dimulai surah al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas, dan disampaikan mutawwatir mutlak. Al-Qur'an diturunkan dengan tujuan sebagai pedoman atau petunjuk hidup bagi umat manusia.³⁶

Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zilal Al-Qur'an* nya Menjelaskan Bahwa "Sesungguhnya, Al-Qur'an ini patut dibaca dan diterima oleh berbagai generasi Islam dengan penuh kesadaran. Lebih jauh lagi kita akan memetik manfaat dari Al-

³⁶Abd. Al-Shabur Syahiri, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan : Sebuah Analisa Sejarah*, (Jakarta : Erlangga, 2014), 2.

Qur'an sebelum kita membacanya. Terlebih lagi jika kita membaca Al-Qur'an disertai dengan membaca atau memahami artinya, kita kan menemukan di dalamnya keajaiban-keajaiban yang tidak pernah terbetik dalam pikiran.³⁷

Para ulama jumbuh berpendapat bahwa membaca

Al-Qur'an lebih utama dibandingkan membaca tasbih, tahlil, maupun dzikir-dzikir lainnya. Membaca Al-Qur'an adalah dzikir yang paling baik.³⁸ Oleh karena itu sangat dianjurkan bagi setiap umat islam untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap hari agar hati selalu ingat kepada Allah SWT dan cinta terhadap Al-Qur'an. Orang yang senantiasa tekun dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar, ia akan memperoleh derajat yang tinggi dan terpuji. Jadi dalam membaca Al-Qur'an agar bacaan tertata dengan baik dan benar, harus mempraktikkan kaidah-kaidah tajwid.

Tajwid adalah membaca Al-Qur'an dengan memenuhi hak-hak setiap huruf baik dari segi makhraj ataupun sifatnya, memenuhi hak-hak setiap hukum

³⁷ Shalah Abdul Fattah Al Khalidi, *Kunci Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta : Rabbani Press, 2005), 78.

³⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), 18..

bacaan yang timbul akibat pertemuan huruf-huruf tersebut dan juga mematuhi aturan-aturan lainnya yang berlaku dalam bacaan-bacaan Al-Qur'an.³⁹

Dari pengertian di atas bahwa dalam membaca Al-Qur'an harus menggunakan tajwid agar dapat memelihara kemurnian Al-Qur'an melalui tata cara membaca dengan baik dan benar agar tidak salah dalam mengucapkan huruf dalam Al-Qur'an.

Amalan yang ditentukan untuk umat muslim yaitu membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dimaksudkan untuk memperoleh keridhaan Allah SWT dan menjadikan amalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Karena Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca, dipahami, direnungkan setiap maknanya serta didiamalkan sehingga dapat menjadi petunjuk dalam mengarungi kehidupan serta mendapatkan syafa'at di akhirat. Membaca Al-Qur'an juga merupakan suatu amalan yang mulia, bila umat muslim membacanya setiap hari bahkan dapat

³⁹ Zaki Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid bagi Pemula*, (Jakarta : Medpress Digital, 2018), 15-16.

mengkhatamkannya dalam satu kali dalam seminggu, maka Allah SWT berikan pahala atas yang dikerjakannya.

1. Adab Membaca dan Khatam Al-Qur'an

Ada beberapa adab membaca dan khatam Al-Qur'an, sebagai berikut :⁴⁰

- a. Membaca isti'adah ketika mulai membaca Al-Qur'an.
- b. Membaca basmasalah, kecuali surat At-Taubah.
- c. Khusus' dan memperhatikan dengan seksama pada setiap ayat yang dibaca.
- d. Hendaklah memperindah suara dalam membacanya dan membaca dengan perlahan-lahan tidak tergesa-gesa.
- e. Membacanya sesuai dengan hukum tajaawid.

⁴⁰Abu Nizan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan : Qultum Media, 2008), 10-11.

- f. Membacanya dengan suara yang sedang, tidak terlalu pelan, dan juga tidak terlalu keras.
- g. Berdo'a dan memohon perlindungan ketika membaca ayat mengenai azab.
- h. Mendengarkan dengan seksama jika ada orang yang sedang membaca Al-Qur'an.
- i. Di antara tanda-tanda orang beriman adalah menangis jika dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an.

Sebagai umat Islam harus mengetahui adab membaca dan khatam Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an adalah kalam Allah yang harus dijaga kesuciannya. Khatam Al-Qur'an ialah bukti kecintaan kita terhadap Al-Qur'an dengan membacanya setiap hari.

2. Keutamaan Membaca dan Khatam Al-Qur'an

Adapun keutamaan membaca dan khatam Al-Qur'an, adalah :⁴¹

- a. Akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT.
- b. Menjadi syafaat pada hari kiamat.
- c. Hidup bersama para malaikat dan mendapat dua pahala bagi yang belum mahir membacanya.
- d. Membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebajikan
- e. Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah SWT.
- f. Khatam Al-Qur'an merupakan amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT.
- g. Akan mendapat shalawat dan do'a dari kiamat.

Al-Qur'an ini memiliki berbagai keutamaan yang sangat luas. Bahkan sudah jelas bahwasannya

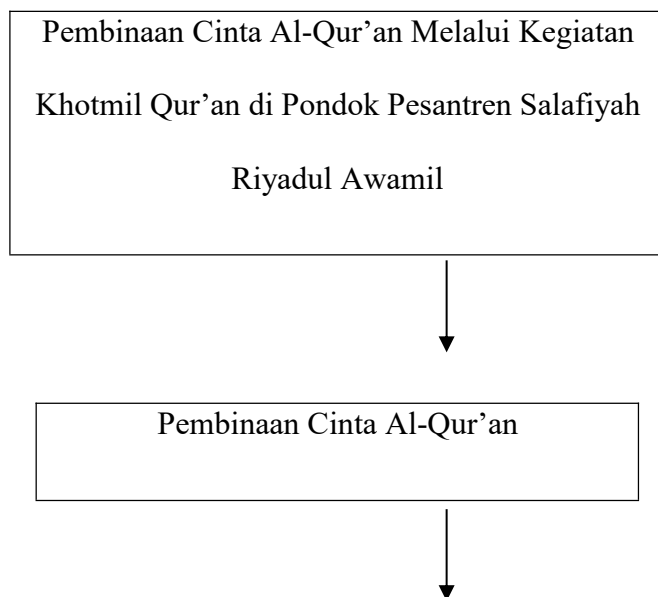
⁴¹Abu NIZan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan : Qultum Media, 2008), 6-7.

Al-Qur'an memberikan kemudahan bagi umat, untuk mempelajari ilmu hukum Islam.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain sebagai rumusan masalah yang telah dibuat digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan melakukan penelitian dengan mudah. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang pembinaan cinta Al-Qur'an melalui kegiatan khotmil qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil. Pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan, jadi pembinaan cinta Al-Qur'an ini merupakan salah satu usaha Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil yang mengarah kepada pendekatan santri terhadap kitab suci Al-Qur'an.

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah kata cinta berasal dari kata Al-hubb yakni al-marhamah yang berarti cinta atau kasih sayang yang menimbulkan kekuatan untuk menahan amarah kepada sesuatu.⁴² Kegiatan khotmil Qur'an ialah kegiatan menghafalkan al-Qur'an yang dilakukan oleh satu orang saja atau secara bersama-sama hingga akhir.



⁴² Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah, *Taman Jatuh Cinta dan Rekreasi Orang-orang Dimabuk Rindu*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2000), 39.

Kegiatan Khotmil Qur'an

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

D. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini :

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Miftahul Huda (2020) IAIN Ponorogo dengan judul “Tradisi Khotmil Qur'an” (Studi Living Qur'an Pemaknaan Khatmul Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo). Hasil penelitian ini menerangkan bahwa tradisi khotmil qur'an di pondok pesantren ittihadul ummah ponorogo dilaksanakan di malam ahad legi setelah melakukan shalat isya' berjamaah. Adapun penerapannya adalah diawali dengan membaca tawasul dan dikirim do'a leluhur, proses khotmul qur'an peserta dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu

kelompok dewasa dan anak-anak. Kelompok dewasa membaca dari juz 1 sampai 30 secara berurutan. Sedangkan kelompok anak membaca dengan membagi sesuai dengan jumlah peserta. Makna dari tradisi khotmul Qur'an ini adalah bisa digunakan sebagai wirid, sebagai syiar agama, untuk menambah keberkahan, sarana untuk menambah ganjaran, dan digunakan sebagai melatih diri untuk cinta Al-Qur'an.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh M. Khoirul Anam (2017) dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta" (Studi Living Qur'an). Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui praktik khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta. 2) Untuk mengetahui pemaknaan dari khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (studi kasus)

yaitu data yang dipaparkan dengan bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subyek penelitian. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan di pondok pesantren darul ulum wal hikam Yogyakarta merupakan tradisi yang cukup lama dan berjalan hingga sekarang. Dalam prosesi masing-masing santri bisa membaca 1 hingga 2 juz Al-Qur'an setiap setelah shalat magrib. Praktik tersebut merupakan salah satu tindakan sosial yang memiliki makna, baik makna objektif, ekspresif maupun documenter.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zulfaidah Suyuti (2019) dari IAIN Parepare dengan judul "Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khatam Al-Qur'an Di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang". Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui gambaran terhadap nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan kanni kecamatan paleteang kabupataaen pinrang. 2) Untuk mengetahui

gambaran terhadap tentang tradisi khatam Al-Qur'an di lingkungan kanni kecamatan paleteang kabupataaen pinrang. 3) Untuk mengetahui Penerapan terhadap pendidikan Islam terkandung dalam budaya khatam Al-Qur'an di lingkungan kanni kecamatan paleteang kabupaten pinrang. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskripif yang menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran tradisi khatam Al-Qur'an di lingkungan kanni kecamatan paleteang kabupaten pinrang, sebelum membacaknya suci Al-Qur'an terlebih dahulu membaca kalimat ta'auz dan kalimat basmalah, guru mengaji yang diikuti oleh orang yang mengkhatamkan Al-Qur'an harus mengucapkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.